

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Hakikat Membaca

a. Pengertian Membaca

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis (Tarigan, 2008: 7). Sedangkan menurut Santoso (2009: 6.3) aktivitas membaca terdiri dari dua bagian, yaitu membaca sebagai proses dan membaca sebagai produk. Membaca sebagai proses mengacu pada aktivitas fisik dan mental. Sedangkan membaca sebagai produk mengacu pada konsekuensi dari aktivitas yang dilakukan pada saat membaca.

Klein (dalam Rahim, 2005: 3) mengungkapkan bahwa definisi membaca mencakup: (1) membaca merupakan suatu proses, (2) membaca adalah metodes, (3) membaca merupakan interaktif. Membaca merupakan suatu proses memasukkan informasi dari bacaan. Pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti berpendapat membaca merupakan kegiatan yang dilakukan pembaca untuk memahami isi bacaan, sehingga pembaca memperoleh informasi atau pengetahuan dari media tulis.

b. Tujuan Membaca

Membaca yang baik adalah membaca yang memiliki tujuan karena dengan adanya tujuan dapat memudahkan pembaca untuk memahami bacaan. Menurut Tarigan (2008: 9) tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami makna bacaan. Sejalan dengan pendapat

tersebut Santoso (2009: 6.4) mengungkapkan tujuan dari setiap pembaca adalah memahami bacaan yang dibacanya.

Sedangkan menurut Blanton dkk (dalam Rahim 2008: 11) tujuan membaca mencakup kesenangan, menyempurnakan membaca nyaring, memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik, mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahui, memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis, mengkonfirmasi atau menolak prediksi, menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu bacaan dalam beberapa cara lain dan mempelajari struktur bacaan.

Selanjutnya menurut Prasetyono (2008: 60) tujuan membaca adalah untuk memperoleh kesenangan tanpa proses pemikiran yang rumit, seperti membaca novel, surat kabar, majalah, dan komik. Selain itu membaca juga bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan dengan membaca buku pelajaran atau buku ilmiah. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut peneliti berpendapat, tujuan utama membaca adalah mencari kesenangan, mencari informasi, dan mencari pengetahuan dengan cara memahami isi bacaan.

c. Jenis-Jenis Membaca

Jenis membaca secara umum adalah membaca permulaan dan membaca lanjut. Membaca permulaan diberikan pada siswa sejak kelas 1 sampai kelas 2 sekolah dasar. Sedangkan membaca lanjut diberikan kepada siswa sejak kelas 3 sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Jenis-jenis membaca lanjut adalah: (1) membaca kritis bertujuan untuk menemukan fakta-fakta dalam bacaan, (2) membaca cepat untuk menemukan gagasan pokok, (3) membaca telaah bahasa untuk menelaah bahasa, (4) membaca bebas untuk mengisi waktu luang (Sukirno, 2009: 6).

Ditinjau dari segi terdengar atau tidaknya suara pembaca saat dia membaca, proses membaca dapat dibedakan menjadi dua yaitu membaca nyaring/ membaca bersuara dan membaca dalam hati. Membaca dalam hati dapat dibagi menjadi membaca ekstensif yaitu membaca secara luas. Termasuk dalam membaca ekstensif adalah membaca survei: membaca dengan cara meneliti bahan bacaan, membaca sekilas: membaca dengan cepat, membaca dangkal: membaca dangkal bertujuan untuk kesenangan seperti membaca cerpen, novel dan sebagainya. Membaca intensif adalah study seksama, telaah teliti dan penanganan terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek kira- kira dua sampai empat halaman setiap hari (Tarigan, 2008: 36).

Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan jenis membaca di SD dibedakan menjadi dua yaitu membaca permulaan dan membaca lanjut. Membaca permulaan merupakan kegiatan membaca yang bertujuan untuk menyuarakan lambang-lambang tertulis sehingga memiliki makna. Sedangkan membaca lanjut merupakan kegiatan membaca yang bertujuan untuk memahami isi dari bacaan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan pola umum kegiatan belajar mengajar untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif demi tercapainya tujuan pembelajaran (Anni, 2009: 196). Sejalan dengan pendapat tersebut Trianto (2007: 144) menyatakan metode pembelajaran merupakan garis besar kegiatan guru dan siswa, dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Sedangkan menurut Suprijono (2009: 83), metode adalah urutan kegiatan yang dipilih untuk memberikan fasilitas atau bantuan pada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut peneliti berpendapat, metode pembelajaran adalah suatu cara

atau langkah yang dirancang guru dalam mengelola dan melaksanakan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3. Metode *Preview Question Read Reflect Recite Review*

Metode *Preview Question Read Reflect Recite Review* merupakan salah satu bagian dari metode elaborasi yang membantu pemindahan informasi baru dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang, dengan menambahkan perincian informasi baru sehingga lebih bermakna dan membantu siswa mengingat apa yang mereka baca (Trianto, 2012: 150).

Menurut Suprijono (2011: 103) salah satu metode yang dapat dikembangkan agar membaca efektif adalah metode PQ4R. Sejalan dengan pendapat tersebut Robinson (dalam Rifa'i dan Anni, 2009: 139) menyatakan metode PQ4R bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan daya ingat peserta didik terhadap materi yang dipelajari.

Berdasarkan paparan tersebut peneliti berpendapat metode *Preview Question Read Reflect Recite Review* dapat meningkatkan keaktifan siswa. Selain itu metode *Preview Question Read Reflect Recite Review* juga dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa. Dengan menerapkan metode *Preview Question Read Reflect Recite Review* kegiatan membaca siswa akan lebih bermakna karena sebelum membaca siswa terlebih dahulu membuat pertanyaan, sehingga tujuan membaca lebih terarah. Selanjutnya setelah membaca siswa menjawab pertanyaan dan membuat intisari dari bahan bacaan untuk mengingat kembali apa yang siswa baca. Dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut siswa akan lebih mudah untuk memahami isi bacaan.

Selain memudahkan siswa memahami isi bacaan langkah-langkah metode *Preview Question Read Reflect Recite Review* yang terdiri dari beberapa kegiatan seperti membuat pertanyaan, membaca, menanggapi, menjawab pertanyaan, membuat intisari, dan membaca kembali intisari yang telah dibuat dapat membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran

a. Kelebihan metode *Preview Question Read Reflect Recite Review*

Sampai sejauh ini tidak ada satu pun metode yang dianggap paling baik, karena baik tidaknya model atau metode yang digunakan tergantung kepada tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Menurut Mulipah (2011: 56), kelebihan metode *Preview Question Read Reflect Recite Review* yaitu: 1) mengaktifkan siswa, 2) sistematis, 3) praktis, 4) tidak menjenuhkan, 5) menimbulkan kedekatan antara guru dan siswa, dan 6) bermakna yaitu siswa tidak hanya ha-fal dengan bacaan tapi mampu memahami isi bacaan

b. Kekurangan Metode *Preview Question Read Reflect Recite Review*

Selain memiliki kelebihan, metode PQ4R juga memiliki beberapa kelemahan yaitu:

- 1) Jika PQ4R digunakan sebagai metode pembelajaran pada setiap materi pelajaran, maka guru akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
- 2) Dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang ditentukan.
- 3) Menuntut para guru untuk lebih menguasai materi lebih luas lagi dari standar yang telah ditetapkan (Bubun, 2011).

4. Media Visual

a. Pengertian Media Visual

Media visual yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Yang termasuk ke dalam media visual adalah filmslide, foto, transparansi, lukisan, visual, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis dan lainnya (Sanjaya, 2012: 212). Media berbasis visual (*image* atau perumpamaan) memegang peranan penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Agar

menjadi efektif, visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan visual (*image*) itu untuk meyakinkan terjadinya proses informasi (Arsyad, 2013: 91).

b. Jenis Media Visual

Media visual terdiri dari:

- 1) Media yang tidak diproyeksikan, antara lain:
 - a) Media realia adalah adalah benda nyata. Benda tersebut tidak harus dihadirkan ruang kelas, tetapi siswa dapat melihat langsung ke obyek. Kelebihan dari media realia ini adalah dapat memberikan pengalaman nyata kepada siswa. Misal untuk mempelajari keanekaragaman makhluk hidup, klasifikasi makhluk hidup, ekosistem, dan organ tanaman.
 - b) Model adalah benda tiruan dalam wujud tiga dimensi yang merupakan representasi atau pengganti dari benda yang sesungguhnya. Penggunaan model untuk mengatasi kendala tertentu sebagai penggantirealia. Misal untuk mempelajari sistem gerak, pencernaan, pernafasan, peredaran darah, sistem ekskresi, dan syaraf pada hewan.
 - c) Media grafis tergolong media visual yang menyalurkan pesan melalui simbol-simbol visual . Fungsi dari media grafis adalah menarik perhatian, memperjelas sajian pelajaran, dan mengilustrasikan suatu fakta atau konsep yang mudah terlupakan jika hanya dilakukan melalui penjelasan verbal (Sadiman, 2009: 28).
Jenis-jenis media grafis, yaitu: 1) visual / foto, 2) sketsa adalah visual sederhana atau draft kasar yang melukiskan bagian pokok tanpa detail. Dengan sketsa dapat menarik perhatian siswa, menghindarkan verbalisme, dan memperjelas pesan, 3) diagram/skema adalah visual sederhana yang menggunakan garis dan simbol untuk mengvisualkan struktur dari obyek tertentu secara garis besar. Misal untuk mempelajari organisasi kehidupan dari sel sampai organisme, 4) bagan/chart adalah

menyajikan ide atau konsep yang sulit sehingga lebih mudah dicerna siswa. Selain itu bagan mampu memberikan ringkasan butir-butir penting dari penyajian. Dalam bagan sering dijumpai bentuk grafis lain, seperti: visual, diagram, kartun, atau lambang verbal, dan 5) grafik adalah visual sederhana yang menggunakan garis, titik, simbol verbal atau bentuk tertentu yang mengvisualkan data kuantitatif. Misal untuk mempelajari pertumbuhan (Sanjaya, 2012: 214).

2) Media Proyeksi

Media proyeksi dapat dijabarkan sebagai berikut.

- a. Transparansi OHP merupakan alat bantu mengajar tatap muka sejati, sebab tata letak ruang kelas tetap seperti biasa, guru dapat bertatap muka dengan siswa (tanpa harus membelakangi siswa). Perangkat media transparansi meliputi perangkat lunak (*Overhead transparency/OHT*) dan perangkat keras (*Overhead projector/OHP*). Teknik pembuatan media transparansi, yaitu: mengambil dari bahan cetak dengan teknik tertentu, membuat sendiri secara manual.
- b. Film bingkai/slide adalah film transparan yang umumnya berukuran 35 mm dan diberi bingkai 2X2 inci. Dalam satu paket berisi beberapa film bingkai yang terpisah satu sama lain. Manfaat film bingkai hampir sama dengan transparansi OHP, hanya kualitas visual yang dihasilkan lebih bagus. Sedangkan kelemahannya adalah biaya produksi dan peralatan lebih mahal serta kurang praktis. Untuk menyajikan dibutuhkan proyektor slide (Sadiman, 2008: 58).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada umumnya. Bahwa tiap media mempunyai kelebihan dan kelemahannya sendiri

B. Kerangka Berpikir

Pembelajaran membaca di kelas V SDN 3 Banarankulon Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk masih belum optimal. Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia belum menggunakan metode pembelajaran yang inovatif. Guru kurang membimbing siswa untuk menentukan gambaran umum/tema, membuat pertanyaan dan menyusun kesimpulan. Selain itu media yang digunakan kurang menarik perhatian siswa, bahan bacaan hanya bersumber dari buku-buku dari sekolah sehingga siswa kurang termotivasi untuk membaca, akibatnya sebagian besar siswa kurang aktif membaca, ketika guru memberikan pertanyaan berkaitan dengan bacaan hanya beberapa siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar, sebagian besar siswa masih kebingungan dalam menyusun intisari dari bacaan. Permasalahan tersebut diperkuat dengan data dokumen hasil belajar siswa kelas V yang menunjukkan hanya 33,33% siswa yang mencapai KKM yaitu 65. Nilai rata-rata kelas 57,2, nilai terendah 25 dan nilai tertinggi 75.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti merencanakan tindakan untuk perbaikan pembelajaran dengan menggunakan metode *Preview Question Read Reflect Recite Review* berbantuan media visual. Penerapan metode *Preview Question Read Reflect Recite Review* berbantuan media visual dalam pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan meningkatkan keterampilan membaca siswa.

C. Hipotesis Tindakan

Pembelajaran membaca melalui metode *Preview Question Read Reflect Recite Review* berbantuan media visual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran meliputi, keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa kelas V SDN 3 Banarankulon Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk.

D. Kebaruan Penelitian (*State aof the Art*)

Penelitian ini didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya mengenai penerapan metode PQ4R dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Berikut ini adalah beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian metode PQ4R, yaitu: Batserin (2011), dengan judul “Peningkatan Pemahaman Isi Bacaan Melalui Metode PQ4R (*Preview Question Read Reflect Recite Review*) Pada Siswa Kelas Va SDN Lesanpuro 3 Kecamatan Kedungkandang Malang”. Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar secara klasikal dengan nilai 58,10% pada pra tindakan dengan standar ketuntasan klasikal 80% dari ketuntasan ideal 100%, pada tindakan siklus 1 bertambah menjadi 67,97% dan kemudian menjadi 84,59% pada siklus II. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode PQ4R dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi bacaan, serta memberikan nuansa belajar yang menyenangkan.

Penelitian dari Mulipah (2011), “Peningkatan kemampuan siswa memahami isi bacaan dengan metode PQ4R (*Preview Question Read Reflect Recite Review*) di kelas III SDN Ngijo 01 Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Hasil penelitian pada siklus I pertemuan I 47,8%, pada siklus I pertemuan II 60,9%, siklus II pertemuan III 69,7%, siklus II pertemuan IV 82,6%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, metode PQ4R dapat meningkatkan kemampuan siswa memahami isi bacaan pada pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Penelitian dari Hidayati (2011) “Peningkatan Keterampilan Membaca Siswa Kelas V melalui Metode Belajar PQ4R (*Preview Question Read Reflect Recite Review*). Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa dari 63% pada rata-rata siklus I menjadi 79% pada siklus II. Keterampilan guru meningkat dari 68,75% pada rata-rata siklus I menjadi 89,58% pada siklus II. Sedangkan untuk hasil evaluasi keterampilan membaca siswa meningkat dari 67,44% pada rata-rata siklus I menjadi 93,02% pada siklus

II. Berdasarkan kajian empiris tersebut metode *Preview Question Read Reflect Recite Review* dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa sesuai KKM yang telah ditetapkan.